

REPRESENTASI BUDAYA BATAK DALAM FILM DOKUMENTER

“SINGKAM MABARBAR”



DISUSUN OLEH:

SIMON ROGER D MANALU

21043010197

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR

SURABAYA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**REPRESENTASI BUDAYA BATAK DALAM FILM
DOKUMENTER "SINGKAM MABARBAR"**

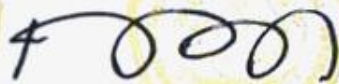
Disusun oleh:



Simon Roger D Manalu
NPM. 21043010197

Telah disetujui untuk ujian skripsi

Menyetujui,
PEMBIMBING



Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 196203231993092001

Mengetahui,
DEKAN FISIBPOL



Dr. Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804182021211006

LEMBAR PENGESAHAN

**REPRESENTASI BUDAYA BATAK DALAM FILM
DOKUMENTER "SINGKAM MABARBAR"**

Oleh :

Simon Roger Dawarta Manalu
NPM. 21043010197

Telah dipertahankan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Pada Tanggal 08 September
2025

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

KETUA


Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 196203231993092001


Aulia Rahmawati, M.Si., Ph.D
NPT. 382070602161

SEKRETARIS


Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 196203231993092001

ANGGOTA


Ade Kusuma, S.Sos., M.Med.Kom
NIP. 198501082018032001

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK


Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
NIP. 19680418202121100

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SIMON ROGER DAWARTA MANALU
NPM : 21043010197
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial, Budaya dan Politik

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ditemulan indikasi plagiat pada skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Surabaya, 04 September 2025



Simon Roger Dawarta Manalu

KATA PENGANTAR

Pertama dan paling utama, tidak lupa penulis mengucapkan syukur yang tulus kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih karunia dan penyertaan-Nya yang memampukan penulis menyelesaikan karya ilmiah berjudul "Representasi Budaya Batak Dalam Film Dokumenter Singkam Mababar" ini. Proses penyusunan skripsi ini telah melalui berbagai tahapan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Keberhasilan penyelesaian penelitian hingga tersusunnya skripsi ini merupakan hasil dari kontribusi banyak pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan berharga selama proses penyusunan skripsi ini, khususnya:

1. Bapak Dr. Catur Suratno Aji, S.sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dr. Syafrida Nurrachmi Febriyanti, S.Sos., M.MedKom selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Sumardjijati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi utama dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan bimbingan dalam melakukan penyusunan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan dukungan kepada penulis.
5. Kepada Almarhum Bapak saya, Hasuhutan Manalu yang telah meninggalkan saya terlebih dahulu.
6. Kepada Keluarga saya Ibuk, Kakak dan Adik yang telah senantiasa memberikan dukungan dan menunggu saya segera lulus, lalu Uda Albert dan Inanguda Albert yang telah membiayai saya untuk berkuliah.
7. Kepada teman-teman saya Abel, Agre, Ernest, Gugun, Pahala, Alifio, Rizki yang sudah menjadi teman dekat saya selama masa kuliah ini dan teman-teman asamuba serta masih banyak teman-teman dekat lainnya yang selalu ada dan memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.
8. Kepada Edy Purwanto selaku sutradara dari film “Singkam Mabarbar” yang hasil karyanya menjadi objek penelitian pada penelitian ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi dan menemani setiap langkah dalam hidup penulis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAKSI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Representasi	15
2.3 Film.....	17
2.4 Teori Semiotika	22
2.5 Semiotika Roland Barthes	25
2.6 Industrialisasi dan Resistensi	28
1. Industrialisasi	28
2. Resistensi	29
2.7 Budaya Batak.....	31

2.4.1. Bahasa	32
2.4.2. Sistem Kekerabatan dan Marga Suku Batak	34
2.4.3. Sistem Peralatan Hidup	37
2.4.4. Mata Pencarian	38
2.4.5. Kesenian	40
2.4.6. Sistem Pengetahuan.....	46
2.4.7. Religi	47
2.8 Kemenyan dan Masyarakat Batak.....	48
2.9 Komunikasi Budaya.....	50
2.10 Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Paradigma Penelitian	55
3.3 Defenisi Konseptual.....	57
3.2.1 Representasi.....	57
3.2.2 Budaya Batak	58
3.4 Korpus Penelitian.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	68
3.6 Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
4.2 Analisis Denotasi dan Konotasi.....	76
4.3 Pembahasan	129
4.3.1 Analisis Tujuh Unsur Budaya Dalam Film Dokumenter Singkam Mabarbar	129
BAB V KESIMPULAN	157

5.1.	Simpulan.....	157
5.2.	Saran	159
DAFTAR PUSTAKA.....		160
LAMPIRAN		164

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir	52
Tabel 3. 1 Korpus Penelitian	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Film Dokuementer “Singkam Mababar” di channel Youtube Watchdoc	59
Gambar 4. 1 Film Dokumenter Singkam Mababar di Channel Youtube Watchdoc.....	73
Gambar 4. 2 Parasian Pardede menceritakan tentang sejarah pohon kemenyan di tanah Batak.....	74
Gambar 4. 3 TIM 11 sedang melakukan aksi jalan kaki	75
Gambar 4. 4 Parasian Pardede menyadat hasil kemenyan	76
Gambar 4. 5 Mangitua Ambarita dan masyarakat adat melakukan Ritual Adat di Rumah Bolon	81
Gambar 4. 6 Komunitas Masyarakat adat Batak Lamtoras sedang melakukan ritual ditengah hutan adat.	86
Gambar 4. 7 Parasian Pardede mengajak para petani kemenyan untuk berteduh bersama sambil memakan Itak Gurgur yang sudah disediakan istrinya	89
Gambar 4. 8 Thomson Ambarita bersama masyarakat sedang memperbaiki kolam	93
Gambar 4. 9 Mangitua Ambarita menjelaskan kondisi hutan adat setelah kehadiran PT TPL.....	97
Gambar 4. 10 Acara adat di makam Sisingamangaraja 12.....	100
Gambar 4. 11 Jusman Simanjuntak dan tokoh masyarakat adat Natumingka berusaha melindungi tanah mereka dari kegiatan PT TPL	104
Gambar 4. 12 Haposan Sinambela memberikan narasi tentang perlawanan terhadap TPL.....	106
Gambar 4. 13 Masyrakat adat Batak menyanyikan lagu rohani berbahasa Batak ketika melakukan aksi Demonstrasi di Polres Humbang Hasundutan.....	109
Gambar 4. 14 TIM 11 sedang menyanyikan lagu pujian rohani ketika sedang bersitirahat dalam melakukan aksi jalan kaki #TUTUPTPL	113
Gambar 4. 15 TIM 11 diberkati oleh masyarakat setempat dengan menaburkan beras.	115

Gambar 4. 16 Roganda Simanjuntak selaku ketua AMAN Tano Batak menjelaskan tentang sistem pengetahuan masyarakat adat Batak dalam membagi batas wilayah.....	118
Gambar 4. 17 Ketika sedang beristirahat, TIM 11 menyanyikan lagu “O Tano Batak”	120
Gambar 4. 18 Opung Oni Anita Hutagalung sedang menunjukkan bagaimana cara mengenakan kain ulos di kepalanya.....	123
Gambar 4. 19 Tarian tor-tor para remaja dan anak anak menyambut kedatangan Presiden Jokowi	126

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi budaya Batak dalam film dokumenter *Singkam Mababar* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. *Singkam Mababar* sendiri merupakan ungkapan dalam bahasa Batak yang berarti “malapetaka” dan berangkat dari konflik agraria yang melanda masyarakat Batak. Melalui analisis tanda pada level denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut tidak sekadar menampilkan kebudayaan Batak, tetapi juga membangun narasi ideologis tentang identitas dan perlawanan. Representasi budaya Batak hadir melalui tiga ritual utama: Patarias Debata, ritual di hutan kemenyan, dan ritual di makam Sisingamangaraja XII. Pada tataran denotasi, ritual-ritual tersebut terlihat sebagai praktik religius; pada tingkat konotasi, ritual menandakan keterikatan masyarakat dengan alam, leluhur, dan sistem pengetahuan lokal; sementara pada tingkat mitos, ritual menjadi simbol perlawanan masyarakat Batak terhadap kapitalisasi sumber daya alam. Film ini juga merepresentasikan sistem kekerabatan Batak melalui prinsip Dalihan Na Tolu dan tarombo yang berfungsi sebagai kerangka sosial dalam mengorganisir solidaritas dan hak pengelolaan sumber daya. Adegan penyadapan kemenyan oleh Parasian Pardede menegaskan bagaimana tarombo berperan dalam menjaga kesinambungan adat melalui garis patrilineal, sedangkan filosofi Dalihan Na Tolu merefleksikan kohesi sosial-komunal. Dengan demikian, *Singkam Mababar* tidak hanya mendokumentasikan budaya Batak, tetapi juga menunjukkan bahwa budaya berfungsi sebagai sistem tanda yang dinamis, yang mereproduksi mitos perlawanan dan mempertahankan identitas kultural di tengah tekanan modernisasi dan kapitalisme.

Kata Kunci : Representasi, Budaya Batak, Tujuh Unsur Budaya Universal, *Singkam Mababar*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of Batak culture in the documentary film Singkam Mababar by employing Roland Barthes' semiotic approach. Singkam Mababar itself is a Batak expression meaning "catastrophe" and is rooted in agrarian conflicts affecting the Batak community. Through the analysis of signs at the levels of denotation, connotation, and myth, this research demonstrates that the film does not merely depict Batak culture but also constructs an ideological narrative of identity and resistance. The representation of Batak culture is manifested through three main rituals: Patarias Debata, the ritual in the frankincense forest, and the ritual at the tomb of Sisingamangaraja XII. At the denotative level, these rituals appear as religious practices; at the connotative level, they signify the community's attachment to nature, ancestors, and local knowledge systems; while at the myth level, they serve as symbols of Batak resistance against the capitalization of natural resources. The film also represents the Batak kinship system through the principles of Dalihan Na Tolu and tarombo, which function as social frameworks for organizing solidarity and resource management rights. The scene of frankincense tapping by Parasian Pardede illustrates how tarombo preserves customary continuity through the patrilineal line, while the philosophy of Dalihan Na Tolu reflects communal solidarity and cohesion. Thus, Singkam Mababar not only documents Batak culture but also reveals culture as a dynamic system of signs that reproduces the myth of resistance and sustains cultural identity amid the pressures of modernization and capitalism.

Keywords: Representation, Batak Culture, Seven Cultural Elements Universal, Singkam Mababar